



Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis AI: Meningkatkan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pakuan

Teguh Iman Santoso¹

¹ School of Business and Management, Telkom University, Bandung, 40275

Telp: +628112034001

E-mail: teguhis@telkomuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-04

Revised : 2024-11-07

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Scientific writing training, AI technology (Artificial Intelligence technology), Hybrid workshop, Postgraduate students

KATA KUNCI

Pelatihan penulisan ilmiah, teknologi AI, hybrid workshop, mahasiswa pascasarjana

ABSTRACT

The use of Artificial Intelligence (AI) technology in the process of writing scientific articles has the potential to improve the research competence of postgraduate students, both in terms of efficiency, quality, and development of ethical perspectives. The hybrid workshop training themed "Improving Research Competence through Writing Scientific Articles with the Assistance of AI Technology" at the Postgraduate School of Pakuan University was attended by 178 participants from various study programs. This training focused on the use of AI-based tools, such as Jenny AI and Quillbot AI for drafting and improving text coherence, Avidnote AI in literature management and annotation, and Scite AI for evaluating reference credibility. The evaluation showed that the majority of participants rated the material as very relevant (55.1%) and relevant (38.8%) to their research needs, especially in the technical aspects of utilizing AI tools, ethics of use (eg prevention of plagiarism), and understanding scientific integrity. Although in general the material and committee services were considered clear, participants indicated the need for more in-depth follow-up training, including onsite sessions that focused on strengthening practical skills and managing academic writing ethics. Thus, this training contributes to improving students' research competence through the integration of AI technology in scientific writing. Future recommendations include the development of more structured advanced training modules, ongoing mentoring, and the development of materials on ethical management of AI use, so that the impact of training can be more sustainable and comprehensive.

ABSTRAK

Penggunaan teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence, AI*) dalam proses penulisan artikel ilmiah berpotensi meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa pascasarjana, baik dari segi efisiensi, kualitas, maupun pengembangan perspektif etis. Pelatihan *hybrid workshop* bertema "Peningkatan Kompetensi Penelitian melalui Penulisan Artikel Ilmiah dengan Bantuan Teknologi AI" di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan diikuti oleh 178 peserta dari berbagai program studi. Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan alat berbasis AI, seperti *Jenny AI* dan *Quillbot AI* untuk penyusunan draf dan peningkatan koherensi teks, *Avidnote AI* dalam manajemen dan anotasi literatur, serta *Scite AI* untuk evaluasi kredibilitas referensi. Evaluasi menunjukkan mayoritas peserta menilai materi sebagai sangat relevan (55,1%) dan relevan (38,8%) dengan kebutuhan penelitian mereka, khususnya dalam aspek teknis pemanfaatan alat AI, etika penggunaan

(misalnya pencegahan plagiarisme), serta pemahaman integritas ilmiah. Meskipun secara umum materi dan pelayanan panitia dinilai jelas, peserta mengindikasikan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, termasuk sesi onsite yang berfokus pada penguatan keterampilan praktis dan pengelolaan etika penulisan akademik. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa melalui integrasi teknologi AI dalam penulisan ilmiah. Rekomendasi ke depan mencakup penyusunan modul pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur, pendampingan berkelanjutan, serta pengembangan materi tentang pengelolaan etis penggunaan AI, sehingga dampak pelatihan dapat lebih berkelanjutan dan komprehensif.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence (AI)*, telah membuka peluang besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Salah satu bidang yang mulai merasakan manfaat dari teknologi ini adalah penulisan artikel ilmiah, di mana teknologi *AI* kini mampu mendukung proses penulisan melalui fitur-fitur seperti pemeriksaan tata bahasa, pengelolaan referensi, hingga penulisan ulang secara otomatis. Sebagai contoh, berbagai alat seperti *Grammarly*, *Quillbot*, dan *Jenny AI* telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas tulisan ilmiah (Shopovski, 2024; William, 2024). Di sisi lain, teknologi seperti *Scite AI* dan *Avidnote AI* membantu dalam mengorganisasi literatur dan menciptakan struktur artikel yang lebih sistematis. Namun, adopsi teknologi ini di kalangan mahasiswa, khususnya di tingkat pascasarjana, masih relatif rendah. Banyak mahasiswa yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi ini secara optimal, terutama dalam kerangka etika akademik dan pengembangan keterampilan menulis. Padahal, kemampuan menulis artikel ilmiah yang baik sangat penting bagi mahasiswa pascasarjana, mengingat peran mereka sebagai kontributor utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi di jurnal ilmiah.

Mahasiswa S2 dari berbagai program studi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan artikel ilmiah berkualitas. Sebagian besar mahasiswa belum memahami bagaimana memanfaatkan teknologi *AI* untuk menunjang proses penulisan mereka. Hal ini mengakibatkan proses penulisan yang sering kali memakan waktu lebih lama, kurang efisien, dan tidak jarang terjadi kesalahan dalam tata bahasa, struktur penulisan, maupun pengelolaan referensi. Ketiadaan pelatihan yang memadai juga menyebabkan banyak mahasiswa hanya menggunakan alat-alat *AI* secara terbatas, tanpa memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam proses penulisan

ilmiah. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap etika penulisan dan potensi plagiarisme juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur untuk memberikan pelatihan berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun pelatihan penulisan ilmiah telah banyak dilakukan di berbagai institusi pendidikan tinggi, kebanyakan dari kegiatan tersebut masih berfokus pada metode konvensional seperti pengajaran manual tanpa menggunakan alat berbasis teknologi *AI* secara mendalam. Sebagai contoh, pelatihan yang ada sering kali hanya mencakup pengetahuan dasar tentang struktur artikel ilmiah atau pengelolaan referensi menggunakan perangkat lunak seperti Mendeley atau Zotero (Hanum et al., 2021; Lian, 2022). Namun, belum banyak pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan teknologi *AI* generatif seperti *Jenny AI* atau *Quillbot* untuk membantu mahasiswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Kegiatan pelatihan ini memiliki nilai kebaruan karena menggabungkan pendekatan *hybrid workshop* yang memanfaatkan teknologi terkini, baik melalui sesi daring menggunakan *Google Meet* maupun sesi praktik langsung di lokasi. Pelatihan ini juga dirancang untuk tidak hanya memperkenalkan alat-alat *AI*, tetapi juga memberikan panduan etika penggunaan teknologi, sehingga mahasiswa dapat tetap menjaga integritas akademik mereka.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pascasarjana dalam menulis artikel ilmiah dengan memanfaatkan teknologi *AI* secara efektif dan etis. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan alat-alat *AI* seperti *Jenny AI*, *Quillbot AI*, *Avidnote AI*, dan *Scite AI*, yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai tantangan dalam penulisan akademik. Dengan pendekatan *hybrid workshop* yang mencakup metode ceramah, diskusi, dan studi kasus, mahasiswa diharapkan mampu memahami cara kerja teknologi *AI*, mengintegrasikannya dalam

proses penulisan, serta menjaga standar etika akademik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi atas keterbatasan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya akademik yang berbasis teknologi di lingkungan pendidikan tinggi. kendala pemanfaatan alat berbasis *AI* sekaligus memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas penelitian di Universitas Pakuan. Selain itu, kegiatan ini menjadi upaya untuk mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi di tingkat lokal, dengan mengintegrasikan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan era digital.

2. Metode

Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis teknologi *AI* ini dirancang menggunakan pendekatan *hybrid workshop* yang menggabungkan metode daring dan tatap muka. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan ketersediaan waktu dan lokasi mereka. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta, memberikan pengalaman belajar yang interaktif, serta memungkinkan penggunaan alat-alat berbasis teknologi secara langsung (Kuzu, 2020; Popova et al., 2020). Pendekatan pembelajaran melibatkan ceramah untuk memberikan pemahaman teoretis, diskusi untuk memperdalam wawasan peserta melalui interaksi aktif, serta studi kasus dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan teknis. Dengan menggunakan alat seperti *Google Meet* untuk sesi daring dan perangkat berbasis *AI* seperti *Jenny AI*, *Quillbot AI*, *Avidnote AI*, dan *Scite AI*, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan efektif.

Pelatihan ini ditujukan untuk mahasiswa S2 dari berbagai program studi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan, yang sebagian besar belum terbiasa memanfaatkan teknologi *AI* dalam penulisan artikel ilmiah. Peserta terdiri dari mahasiswa dengan berbagai latar belakang akademik, sehingga pelatihan dirancang agar relevan untuk semua disiplin ilmu. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari diskusi kelompok hingga praktik langsung dengan alat berbasis *AI*. Dalam sesi daring, peserta memanfaatkan *Google Meet* sebagai platform untuk mengikuti pemaparan materi dan diskusi interaktif. Selama sesi tatap muka, peserta diberikan kesempatan untuk bekerja secara langsung dengan alat-alat seperti *Jenny AI* untuk membuat draft tulisan, *Quillbot AI* untuk

parafrase, *Avidnote AI* untuk pengelolaan referensi, dan *Scite AI* untuk analisis literatur.

Pelatihan ini mengintegrasikan beberapa teknologi *AI* untuk mendukung proses pembelajaran. *Jenny AI* digunakan untuk membantu peserta menghasilkan kerangka tulisan yang sistematis. *Quillbot AI* dimanfaatkan untuk memperbaiki tata bahasa, mengembangkan ide, dan memparafrase teks secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas tulisan. *Avidnote AI* membantu peserta mengorganisasi catatan literatur dengan lebih baik, sedangkan *Scite AI* digunakan untuk menganalisis artikel ilmiah dan memahami keterkaitan antar literatur melalui kutipan langsung. Semua alat ini diperkenalkan melalui demonstrasi langsung, diikuti oleh sesi praktik agar peserta dapat memahami cara menggunakannya secara mandiri. Pelatihan juga didukung oleh infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang stabil dan penggunaan platform *Google Meet* untuk sesi daring.

Pengumpulan data untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan melalui survei sebelum dan sesudah kegiatan. Survei ini mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta mengenai penulisan ilmiah dan penggunaan alat berbasis *AI*. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor dalam pemahaman konsep, keterampilan menggunakan alat *AI*, serta kemampuan menghasilkan tulisan ilmiah yang lebih berkualitas. Selain itu, keberhasilan pelatihan juga diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan praktik, serta umpan balik yang diberikan melalui kuesioner evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan peserta.

Deskripsi Peserta dan Partisipasi Mereka

Pelatihan ini diikuti oleh 178 peserta yang berasal dari berbagai program studi di tingkat S2, Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan, Bogor. Peserta memiliki latar belakang akademik yang beragam, mencerminkan keberagaman bidang ilmu di lingkungan pascasarjana. Sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman memanfaatkan teknologi *AI* dalam penulisan ilmiah, sehingga pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan dan melatih mereka dalam menggunakan alat-alat berbasis *AI* secara efektif. Keikutsertaan peserta mencakup seluruh tahapan pelatihan, yaitu pemaparan materi, diskusi kelompok, praktik langsung, dan sesi tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, para peserta menunjukkan

antusiasme tinggi, khususnya pada sesi praktik dengan alat berbasis *AI* yang memberikan pengalaman langsung dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Deskripsi Teknologi dan Metode yang Ditransfer

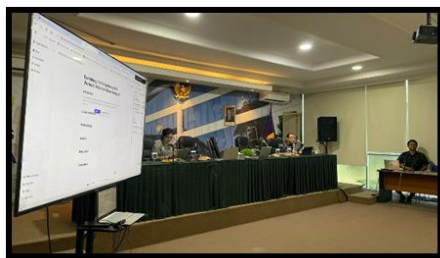
Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta mengenai teknologi berbasis *AI* yang dapat mendukung penulisan artikel ilmiah. Proses transfer teknologi dan metode dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pemaparan Materi

Tahap awal pelatihan dimulai dengan sesi pemaparan materi yang bertujuan memberikan landasan teoretis tentang peran teknologi *AI* dalam penulisan akademik. Materi mencakup pengenalan alat-alat seperti *Jenny AI*, *Quillbot AI*, *Avidnote AI*, dan *Scite AI*, serta fungsinya masing-masing dalam mendukung proses penulisan. Peserta juga diberikan wawasan mengenai etika penggunaan teknologi *AI*, pentingnya menjaga integritas akademik, dan cara memanfaatkan teknologi ini secara bertanggung jawab.



Gambar 1: Pemaparan Materi



Gambar 2: Penjelasan penggunaan *Jenny AI*

b. Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi interaktif untuk menggali pemahaman awal peserta sekaligus menjawab pertanyaan seputar teknologi yang diperkenalkan. Diskusi ini dirancang untuk membangun keterlibatan peserta, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam

penulisan ilmiah, serta memahami kebutuhan spesifik mereka terkait penggunaan teknologi *AI*.



Gambar 3: Diskusi Interaktif

c. Praktik Langsung

Tahap utama dari pelatihan ini adalah praktik langsung menggunakan teknologi *AI*. Peserta diajak untuk mencoba:

- ***Jenny AI***: Membantu menyusun draft artikel ilmiah secara otomatis dengan struktur yang sesuai, sehingga memudahkan peserta dalam memulai proses penulisan.
- ***Quillbot AI***: Digunakan untuk parafrase, perbaikan tata bahasa, dan pengembangan ide, yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan.
- ***Avidnote AI***: Membantu peserta mengelola catatan literatur dan referensi secara lebih efisien. Alat ini juga mempermudah dalam menyusun argumen berdasarkan data yang sudah tersedia.
- ***Scite AI***: Berfungsi untuk menganalisis artikel ilmiah dan memberikan kutipan terverifikasi, membantu peserta dalam memahami hubungan antar literatur secara mendalam.

Dalam sesi ini, peserta diberikan waktu untuk mengeksplorasi setiap alat, dibimbing oleh fasilitator yang berperan aktif memberikan panduan teknis dan solusi atas tantangan yang dihadapi.



Gambar 4: Praktik secara langsung

Diskusi Penutup dan Evaluasi

Setelah sesi praktik, diadakan diskusi penutup untuk membahas pengalaman peserta selama praktik, termasuk kesulitan yang mereka hadapi serta hasil yang dicapai. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai cara terbaik mengintegrasikan alat-alat tersebut dalam proses penulisan mereka sehari-hari. Evaluasi informal melalui umpan balik langsung juga dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan tingkat keberhasilan transfer teknologi.

Dengan pendekatan ini, pelatihan berhasil memberikan kombinasi antara teori dan praktik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang teknologi *AI* tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk meningkatkan produktivitas akademik.



Gambar 5: Foto Bersama setelah kegiatan

Instrumen, Indikator Keberhasilan, dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh peserta. Kuesioner dirancang untuk mengukur kepuasan peserta, relevansi materi, efektivitas waktu pelaksanaan, serta kualitas penyampaian materi dan pelayanan selama kegiatan. Indikator keberhasilan pelatihan mencakup lima aspek utama yang dievaluasi melalui kuesioner, yaitu:

- 1) **Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta**, yang memperoleh hasil sebesar 55.1% sangat setuju, 38.8% setuju, dan sisanya bersikap netral.
- 2) **Kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan**, dengan tanggapan 66.7% setuju, 18.8% sangat setuju, dan sisanya netral.
- 3) **Kejelasan dan kemudahan pemahaman materi yang disajikan**, di mana 61.7% setuju, 29.8% sangat setuju, dan 8.5% netral.

- 4) **Pelayanan panitia selama kegiatan**, yang dinilai sangat baik dengan 57.1% sangat setuju, 40.8% setuju, dan sisanya netral.
- 5) **Harapan peserta terhadap keberlanjutan kegiatan serupa di masa depan**, dengan tanggapan 61.2% sangat setuju, 34.7% setuju, dan sisanya netral.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan efektivitas pelatihan berdasarkan hasil kuesioner. Data kuantitatif dari kuesioner diolah menjadi persentase untuk mempermudah interpretasi dan penyajian. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pandangan peserta terhadap pelatihan, sehingga menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, pelatihan berhasil diukur tidak hanya dari sisi materi dan pelaksanaan tetapi juga dari respon positif peserta terhadap pengalaman mereka selama kegiatan.

3. Diskusi

Materi Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan Peserta

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyatakan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan 55.1% sangat setuju dan 38.8% setuju, sementara sisanya bersikap netral. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan topik pelatihan, yaitu pemanfaatan teknologi *AI* dalam penulisan artikel ilmiah, relevan dengan tantangan yang dihadapi peserta, terutama mahasiswa pascasarjana. Keselarasan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan, sebagaimana direkomendasikan oleh literatur yang menyatakan pentingnya analisis kebutuhan sebagai dasar desain program pelatihan (Er, 2023).

Kesesuaian Waktu Pelaksanaan

Sebanyak 66.7% peserta setuju dan 18.8% sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan pelatihan cukup sesuai, sementara sisanya netral. Meski sebagian besar respon positif tercatat, perlu diperhatikan bahwa durasi pelatihan yang relatif singkat, yaitu 4 jam, dapat menjadi salah satu alasan adanya respon netral. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa durasi yang ideal dalam pelatihan berbasis teknologi sebaiknya disesuaikan

dengan kompleksitas materi, terutama jika melibatkan praktik langsung (Popova et al., 2020).

Kejelasan dan Kemudahan Pemahaman Materi

Hasil menunjukkan bahwa 61.7% peserta setuju dan 29.8% sangat setuju bahwa materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan. Kejelasan materi didukung oleh penggunaan alat seperti *Jenny AI* dan *Quillbot AI* yang memperlihatkan fungsi nyata teknologi dalam meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Literasi digital peserta yang meningkat setelah sesi praktik juga menjadi salah satu indikator keberhasilan metode pengajaran ini (Kong, 2024).

Pelayanan Panitia yang Memuaskan

Sebanyak 57.1% peserta sangat setuju dan 40.8% setuju bahwa panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan. Respon ini menunjukkan keberhasilan dalam aspek logistik dan manajemen acara, yang memainkan peran penting dalam memastikan kenyamanan dan kelancaran pelatihan. Dukungan teknis, seperti koneksi internet yang stabil dan panduan dalam menggunakan alat-alat berbasis *AI*, juga menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan kegiatan.

Harapan terhadap Keberlanjutan Program

Sebagian besar peserta, yaitu 61.2% sangat setuju dan 34.7% setuju, berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga meninggalkan kesan positif bagi peserta. Keinginan untuk keberlanjutan program sejalan dengan rekomendasi dalam literatur yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa secara menyeluruh (Suwandana, 2020).

Diskusi Keseluruhan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini secara keseluruhan berhasil menjawab kebutuhan peserta, dengan beberapa catatan penting. Meski mayoritas peserta memberikan tanggapan positif, respon netral pada beberapa aspek, seperti durasi pelatihan, mengindikasikan perlunya penyesuaian pada pelaksanaan mendatang. Sebagai perbandingan, studi oleh Rashid dan Asghar (2016) menemukan bahwa pelatihan berbasis teknologi yang dirancang dengan durasi lebih fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan peserta.

Selain itu, meskipun alat seperti *Jenny AI* dan *Quillbot AI* mampu meningkatkan kualitas penulisan, peserta harus terus didampingi untuk memastikan penggunaan teknologi ini tetap sesuai dengan etika akademik. Hal ini penting untuk menghindari potensi plagiarisme atau ketergantungan berlebihan pada *AI*, sebagaimana diperingatkan oleh Rabbianty (2023).

Implikasi dan Rekomendasi

Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta melalui integrasi teknologi *AI*. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi institusi lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Namun, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kemampuan menulis ilmiah peserta.

Berikut adalah pengembangan diskusi tambahan berdasarkan temuan bahwa diperlukan pelatihan lanjutan dan latihan onsite untuk memperkuat pemahaman peserta:

Kebutuhan Pelatihan Lanjutan dan Latihan Onsite

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan ini, temuan kualitatif dari observasi dan umpan balik menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan kompleksitas materi dan alat berbasis *AI* yang memerlukan waktu lebih banyak untuk dikuasai. Pelatihan tambahan, khususnya dengan fokus pada latihan onsite, dinilai penting untuk memperkuat pemahaman peserta dalam mengintegrasikan teknologi *AI* secara optimal ke dalam proses penulisan ilmiah mereka.

Studi oleh Suwandana (2020) menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan dengan sesi praktik intensif dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan keterampilan baru secara mandiri. Selain itu, latihan onsite memungkinkan peserta untuk menerima umpan balik langsung dari fasilitator, sehingga mempercepat proses belajar. Hal ini juga relevan dengan penelitian Rashid dan Asghar (2016), yang menemukan bahwa keberlanjutan pelatihan memainkan peran penting dalam memastikan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta.

Dampak Latihan Onsite pada Pemahaman Peserta

Latihan onsite memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkolaborasi dan saling bertukar pengalaman, yang sering kali tidak sepenuhnya

terjadi dalam pelatihan daring. Sesi ini juga memungkinkan peserta untuk mengatasi kendala teknis secara langsung, seperti tantangan dalam menggunakan fitur tertentu pada *Jenny AI* atau *Quillbot AI*. Berdasarkan penelitian oleh Popova et al. (2020), sesi onsite yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta hingga 30% lebih tinggi dibandingkan sesi daring murni.

Rekomendasi untuk Pelatihan Selanjutnya

Pelatihan lanjutan disarankan untuk mencakup:

- 1) Sesi Pendalaman Teknologi AI: Memberikan pelatihan khusus untuk memahami fungsi lanjutan dari alat seperti *Scite AI* dan *Avidnote AI*, termasuk penerapan dalam pengelolaan literatur yang kompleks.
- 2) Latihan *Onsite* Berbasis Studi Kasus: Menggunakan contoh nyata dari penulisan artikel ilmiah untuk memberikan konteks yang relevan kepada peserta.
- 3) Evaluasi Keterampilan Berbasis Proyek: Peserta diminta menyusun *draft* artikel lengkap menggunakan alat berbasis AI, yang kemudian dievaluasi oleh fasilitator untuk memberikan masukan yang konstruktif.

Implikasi untuk Desain Pelatihan di Masa Depan

Kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan mencerminkan tantangan dalam adopsi teknologi baru di bidang akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu mengalokasikan sumber daya untuk program pelatihan rutin, yang tidak hanya memperkenalkan teknologi baru tetapi juga memastikan penerapannya berjalan efektif. Selain itu, pengembangan modul pelatihan berbasis kebutuhan spesifik peserta dapat meningkatkan relevansi dan dampak pelatihan secara keseluruhan.

Pelatihan lebih lanjut dan latihan onsite dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan retensi pengetahuan tetapi juga membantu peserta untuk lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi AI secara mandiri. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis teknologi AI yang dilaksanakan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan berhasil memenuhi kebutuhan peserta dalam meningkatkan

keterampilan penulisan mereka. Sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi yang relevan, waktu pelaksanaan yang sesuai, serta kejelasan dan kemudahan pemahaman materi. Penggunaan alat seperti *Jenny AI*, *Quillbot AI*, *Avidnote AI*, dan *Scite AI* memberikan pengalaman praktis yang signifikan, membantu peserta memahami fungsi teknologi dalam mendukung proses penulisan ilmiah.

Namun, temuan menunjukkan bahwa pelatihan lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat pemahaman peserta, terutama melalui sesi onsite yang intensif. Latihan tambahan ini penting untuk memastikan bahwa peserta mampu mengaplikasikan keterampilan baru secara mandiri dalam konteks akademik yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa pascasarjana. Kegiatan serupa di masa depan disarankan untuk mencakup modul lanjutan yang lebih mendalam dan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, serta integritas akademik dalam proses penulisan ilmiah di era digital.

5. Referensi

- Er, E. (2023). Will ChatGPT get you caught? Rethinking plagiarism detection. <https://doi.org/10.35542/osf.io/fnh48>
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan manajemen referensi: Strategi menghindari aksi plagiarisme di kalangan mahasiswa menggunakan Zotero. *Dharmakarya*, *10*(4), 307. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127>
- Kong, S.-C. (2024). A pedagogical design for self-regulated learning in academic writing using text-based generative artificial intelligence tools: 6-P pedagogy of plan, prompt, preview, produce, peer-review, portfolio-tracking. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, *19*, 030. <https://doi.org/10.58459/rptel.2024.19030>
- Kuzu, O. (2020). Digital transformation in higher education: A case study on strategic plans. *Vysshee Obrazovanie v Rossii = Higher Education in Russia*, *29*(3), 9–23. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2019-29-3-9-23>

- Lian, Y. P. (2022). Pelatihan penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan software Mendeley pada anggota PMKRI Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 634–638. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3276>
- Popova, O., Gagarina, N., & Karkh, D. (2020). Digitalization of educational processes in universities: Achievements and problems. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200509.131>
- Rabbianty, E. N. (2023). AI in academic writing: Assessing current usage and future implications. *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 28(1a), 14–35. <https://doi.org/10.24090/insania.v28i1a.9278>
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement, and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.084>
- Shopovski, J. (2024). Generative artificial intelligence, AI for scientific writing: A literature review. <https://doi.org/10.20944/preprints202406.0011.v1>
- Suwandana, E. (2020). Innovation of training design to increase writing skill of scientific articles for particular functional civil servants through the “reverse thinking” method. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 828. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.7947>
- William, F. K. A. (2024). AI in academic writing: Ally or foe? *International Journal of Research Publications*, 148(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1001481520246427>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).